

KEGIATAN 2

IDENTIFIKASI PERISTIWA DI CERPEN

“KUTUKAN LARA IRENG”

KELOMPOK : 3

ANGGOTA KELOMPOK :

1. Azkadina Rafasya Irawati / 07
2. Kayra Gracia Stefany / 19
3. Vincent Dwandra Pangaribuan / 35

1. KESIMPULAN

1.1 Who

Dalam cerita ini, terdapat 3 tokoh yang berperan di peristiwa ini, yaitu Kapten Zwarteboom, Bernard Eigensteen (Ben) selaku agen polisi, dan Tuan Charles TeMechelen. Kapten Zwarteboom dan Bernard Eigensteen (Ben) merupakan tokoh fiksi. Sementara Tuan Charles TeMechelen, walaupun menjadi bagian dari narasi fiksi, karakter beliau merujuk pada tokoh asli nonfiksi (Pernyataan bahwa Charles TeMechelen merupakan atasan dari Kapten Zwarteboom dan Ben merupakan bagian dari narasi fiksi. Namun, beliau memang sungguh berperan dalam investigasi penyelundupan opium gelap di sekitar Pulau Jawa, Madura pada kisaran tahun 1882-1990).

* Who = "Polisi laut adalah pekerjaan berbahaya, Agen Polisi Bernard Eigensteen. Boleh kupanggil Ben saja?" kata Kapten Zwarteboom dengan wajah kurang bersahabat saat aku menghadap di kamarnya pada hari pertama bekerja. (P.75)
• Demikian pula Tuan Charles TeMechelen, atasan kita. Ia campuran Belanda, Cina, dan Jawa." (P.80)

1.2 Where

Di dalam cerpen, diceritakan bahwa latar tempat terjadinya cerita yaitu di kapal cemplon. Keberadaan kapal cemplon ini merupakan bagian dari narasi fiksi, karena perjalanan pemberantasan opium menggunakan kapal cemplon tidak pernah sungguh ada. Namun, pernyataan yang menyatakan bahwa lokasi pelayaran mereka adalah di sekitar Jepara, Juwana, Rembang, dan Bangkalan, adalah narasi fiksi yang mengkonotasikan peristiwa non fiksi. Jepara, Juwana, Rembang, dan Bangkalan digunakan untuk menggambarkan/ mengkonotasikan, bahwa penyelundupan opium pada waktu tersebut (sekitar 1882-1990 an) marak terjadi di Pulau Jawa (di konotasikan oleh Jepara, Juwana, dan Rembang), dan Madura (di konotasikan oleh Bangkalan).

* Where = • Kapal cemplon* bertiang ganda yang kunalici ini berjalan perlahan menembus kegelapan malam seperti seekor ikan paus biru yang berenang sendiri di laut luas. (P.74)
• Ini hari ketiga kelompok patroli laut kami berjalan pergi-pulang di sepanjang pantai Jepara, Juwana, dan Rembang, tanpa hasil. (P.74)
• "kami akan langsung bergerak, supaya besok bisa bertemu mereka di sekitar Bangkalan." (P. 84)

↳ Where = • Tampak sebuah kapal layar berukuran sama dengan Singasari, berjalan sangat perlahan mendekati kami. Tepatnya: mendekati sebuah pulau kecil diarah Tenggara, dikawal oleh empat perahu jukung seperti yang kemarin malam bertamu ke kapal kami. (P. 87)

1.3 When

Di dalam cerpen, diceritakan bahwa latar waktu dari cerita adalah malam, subuh, pagi, dan sore hari, di kapal cemplon. Ini merupakan bagian dari narasi fiksi, karena sejatinya perjalanan di kapal cemplon ini tidak pernah sungguh ada. Namun, pernyataan yang menyatakan bahwa tahun terjadinya peristiwa di cerpen adalah sekitar tahun 1882 (Tahun hidup Charles TeMechelen), adalah nonfiksi/benar adanya. Karena pada sekitar tahun 1882, di Jawa dan Madura marak terjadi penyelundupan opium gelap, sehingga banyak upaya yang dilakukan untuk memberantas opium tersebut, salah satunya upaya oleh Charles TeMechelen.

When = • Kapal cemplon bertiang ganda yang kunai ini berjalan perlahan menembus kegelapan malam seperti seekor ikan paus biru yang berenang sendiri di laut luas. (P. 74)

- Menjelang pukul lima, saat kelopak mataku baru mulai terpejam, terdengar kegaduhan di geladak atas. (P. 87)
- Di muka kami, berjarak sekitar 400 meter dengan latar belakang langit pagi yang mulai merekah merah, tampak sebuah kapal layar berukuran sama dengan Singasari, berjalan sangat perlahan mendekati kami. (P. 87)
- kucirik arloji ku. Pukul lima sore. (P. 89)
- Peristiwa terjadi sekitar 1882 (Tahun hidup TeMechelen)

1.4 What

Di dalam cerpen, diceritakan bahwa terjadi penyelundupan opium di pulau Jawa dan Madura. Penyelundupan terjadi karena pemerintah mengimpor opium dari India, Bengal, Persia, dan Turki, lalu memasok harga pajak opium tinggi, sehingga daya tarik dan daya beli masyarakat rendah, pedagang-pedagang pun mengalami kerugian. Untuk menutup kerugian tersebut, mereka menyelundupkan opium gelap, dan menjual dengan harga murah, sehingga masyarakat mulai membeli dan menjadi candu. Walaupun pernyataan ini disampaikan melalui dialog Kapten Zwartboom dan Ben, yang merupakan bagian dari narasi fiksi, namun pernyataan ini merujuk pada peristiwa nonfiksi. Yang mana di rentang tahun tersebut (1882-1990 an), di Jawa, Madura marak terjadi penyelundupan opium. Opium-opium yang diimpor pemerintah berasal dari banyak negara, diantaranya Bengal, Persia, India, dan Turki. Di rentang tahun tersebut pemerintah memang memasok harga pajak opium cukup tinggi demi keuntungan. Dan di rentang tahun tersebut, angka candu opium di Jawa dan Madura juga meningkat/tinggi.

*What = 1.) Apa tujuan:

- Tuan Te Mechelein ingin agar pemerintah berhenti mengimpor opium mentah, dan mulai memproduksi serta mengolah sendiri opium secara besar-besaran di Hindia. Kapten membetulkan letak sabuk kulit di bahunya. "Dengan demikian mutu, rasa, sekaligus harganya bisa terjaga. Regi Opium, demikian nama sistem semacam itu. Orang-orang miskin diharapkan secara bertahap akan mengahwi candu, karena harganya semakin tidak terjangkau oleh mereka. Pun bila mampu membeli, mereka harus mengisapnya di kedai-kedai resmi pemerintah dengan sewa cecup tinggi. (P. 82-83)

2.) Apa yang terjadi:

- "Jumlah opium resmi yang dipasok pemerintah sebetulnya tidak banyak. Namun kewajiban pajak yang harus dipenuhi para hoofdpachter, tingginya selangit. Opium selundupan menjawab kelimpangan itu!" kata Kapten. (P. 77)
- "Sebulan sekali, pasti ada kiriman dari Bali ke Surabaya, Juwana, Semarang, atau Yogyakarta. Sesekali bahkan sampai ke Batavia." (P. 77)
- "Tetapi, mempertimbangkan kerugian akibat penyelundupan, masuk akal mereka mempertaruhkan kas negara. Hasilnya toh tidak sia-sia". (P. 80)
- "Kita tahu, sampai saat ini pemerintah hanya mengimpor opium mentah dari India,

Bengal, Persia, dan Turki. lalu menyelenggarakan lelang besar pemegang lisensi di antara para hoofdpachter. (P. 81)

- Di sinilah ironinya, menurutku. Pemasukan pajak opium sangat besar (P. 81)
- "Tapi memang modal bandar pengepakan resmi tidak banyak yang bisa kembali ke kantong, bila opium gelap ikut beredar di kedai-kedai itu. Jangan dikira barang gelap rendah mutunya. (P. 82)

1.5 Why

Pernyataan yang menyatakan bahwa alasan Ben mengikut Kapten Zwartboom dan melakukan perjalanan dalam cerpen adalah karena mendapat penugasan, merupakan bagian dari narasi fiksi, karena karakter Kapten Zwartboom dan Ben tidak pernah sungguh ada. Namun, pernyataan yang menyatakan bahwa latar belakang/alasan mereka melakukan pelayaran/pemberantasan penyelundupan opium disebabkan oleh maraknya penyelundupan opium gelap, merujuk pada peristiwa nonfiksi. Pada tahun tersebut (sekitar 1882-1990 an), penyelundupan opium marak terjadi di dunia nyata, khususnya di Pulau Jawa dan Madura. Juga, pernyataan yang menyatakan bahwa alasan penyelundupan opium adalah karena pemerintah memasok harga pajak opium terlalu tinggi, merujuk pada peristiwa nonfiksi. Pemerintah memasok pajak terlalu tinggi demi mendapat keuntungan yang besar.

*Why = 1.) Alasan Ben mengikuti Kapten Zwartboom:

- "Aku juga terus terang tidak pernah tau ada jabatan itu, Kapten. Hanya mematuhi surat penugasan dari kantor." (P. 75)
- Ini juga pekan ketigaku menjalani tugas sebagai polisi laut dibawah pimpinan Kapten Frederiek Zwartboom, sesuai surat penunjukkan yang diberikan oleh

kantor kepolisian Juwana. (P. 74-75)

2.) Alasan melakukan perjalanan :

- Mulai dari mengawasi persiapan logistik sekunar kami yang bernama Singasari ini, mencatat hasil penyeragaman opium gelap yang dimusnahkan di laut atau di gudang pelabuhan, mendata ulang kedai opium, baik resmi maupun gelap yang dikuasai para "hoof dpachter" di Juwana, Semarang, Surabaya, Yogyakarta, serta banyak hal lain lagi. (P. 75-76)
- "Jumlah opium resmi yang dipasok pemerintah sebetulnya tidak banyak. Namun kewajiban pajak yang harus dipenuhi para hoof dpachter, tingginya selangit. Opium selundupan menjawab ketimpangan itu !" kata Kapten. (P. 77)
- "Sebutan sekali, pasti ada kiriman dari Bali ke Surabaya, Juwana, Semarang, atau Yogyakarta. Sesekali bahkan sampai ke Batavia." (P. 77)
- "Tetapi, mempertimbangkan kerugian akibat penyelundupan, masuk akal mereka mempertaruhkan kas negara. Hasilnya toh tidak sia-sia". (P. 80)
- "Kita tahu, sampai saat ini pemerintah hanya mengimpor opium mentah dari India, Bengal, Persia, dan Turki. lalu menyelenggarakan lelang besar pemegang lisensi di antara para hoof dpachter. (P. 81)
- Di sinilah ironinya, menurutku. Pemasukan pajak opium sangat besar. (P. 81)
- "Tapi memang modal bandar pengepak resmi tidak banyak yang bisa kembali ke kantong, bila opium gelap ikut beredar di kedai-kedai itu. Jangan dikira barang gelap rendah mutunya. (P. 82)

1.6 How

Dalam cerpen disebutkan TeMechelen ingin membuat peraturan dengan nama regi opium sebagai cara pembersihan peredaran opium ilegal, dengan cara pemerintah mengimpor opium dalam bentuk barang jadi, sehingga para orang miskin menjauhi opium karena harga yang tinggi, serta agar para bandar bandar cina tidak bisa mengambil keuntungan dari perlelangan opium. Pernyataan ini tidak sepenuhnya fiksi maupun nonfiksi. Karena, sistem peraturan mengenai regi opium memang dikeluarkan oleh pemerintah pada rentan tahun tersebut (1882-1990), sehingga pernyataan mengenai sistem regi opium dan tujuannya adalah nonfiksi. Namun, tidak ada jurnal yang menyatakan mengenai siapa pencetus gagasan regi opium, sehingga pernyataan bahwa regi opium digagas oleh Charles TeMechelen tidak dapat dibuktikan validitasnya. TeMechelen hanya tercatat sebagai Inspektur Kepala Regi Opium, dan koordinator pemberantasan penyelundupan opium.

Pernyataan yang menyatakan bahwa Kapten Zwartboom sendiri juga ingin mendapatkan keuntungan dari pemberantasan opium dan menyelamatkan orang-orang jawa dari opium. Ia melakukan dengan cara menjual opium ke Pegatan untuk dijual pada kenalannya, sehingga ia bisa mendapatkan keuntungan dari pemberantasan opium. Pernyataan ini merupakan narasi fiksi karangan pencipta dikarenakan rencana Kapten Zwartboom tidak pernah ada.

*How= 1.) Bagaimana strategi/cara mereka melakukan pembersihan opium ilegal:

- Tuan TeMechelen ingin agar pemerintah berhenti mengimpor opium mentah, dan mulai memproduksi serta mengolah sendiri opium secara besar-besaran di Hindia. "Kapten membetulkan letak sabuk di kulit bahunya. "Dengan demikian mutu, rasa, sekaligus harganya bisa terjaga. Regi opium, demikian nama sistem semacam itu. Orang-orang miskin diharapkan secara bertahap akan menjauhi candu, karena harganya semakin tidak terjangkau oleh mereka. Pun bila mampu membeli, mereka harus mengisapnya di kedai-kedai resmi pemerintah dengan sewa cukup tinggi. "Tang kedua, Regi Opium tidak dikelola dengan cara lelang seperti sekarang. Lelang hanya akan memperkaya para bandar Cina," sambung Kapten. "Karena hanya merekalah yang punya modal mengelola pengepakan sebesar itu. Bila berita kekayaannya meluas, semakin banyak orang Cina membanjiri Jawa. (P. 82-83)

2.) Bagaimana Kapten Zwartebosch mendapat keuntungan dari pemberantasan opium ilegal:

- Opium ini akan kita jual di Pegatan. Ada penadah langgananku di sana yang sanggup membayar tunai untuk muatan gelap sebanyak ini," kata Kapten. (P. 90)
- Dari Pegatan, opium akan dibawa ke Filipina. Itu urusan penadah. Kita langsung membagi hasil penjualan. Termasuk untuk keempat awak armada jukung Selat Madura yang ada di geladak bersama kita." (P. 91)

3.) Bagaimana akhir dari perjalanan mereka:

- "Sekarang berdirilah. Lihat garis sambungan kayu di depan kakimu itu? Ini ujianmu. Tentukan pilihan. Ikut aku dan mengambil bagian penjualan opium ini, atau tetap tinggal di situ, berseberangan denganku?" (P. 91)
- Perlahan sekali, tanpa membuat gerakan mengejutkan seperti perintah Kapten, kakiku menyeberangi garis kayu. (P. 91)

2. MENENTUKAN PERISTIWA

Sekitar tahun 1882-1990, di pulau Jawa dan Madura, marak terjadi penyelundupan opium gelap. Hal ini dilatarbelakangi oleh pemerintah yang memasok pajak opium terlalu tinggi, daya tarik dan daya beli masyarakat rendah, sehingga pedagang mengalami kerugian dan menyelundupkan menjual opium gelap untuk menutup kerugian dan memperoleh keuntungan lebih. Masyarakat mulai membeli opium gelap karena harganya murah, dan perlahan malai banyak masyarakat Jawa. Mdura yang mengalami candu. Pemerintah juga merasa durugikan karena adanya penyelundupan ini, karena sedikit yang membeli opium resmi dibanding opium gelap Pemerintah mengeluarkan peraturan sistematika regi opuan, dan pemberantasan penyelundupan opium gelap yang di kepalai dandi koordinatorm olela Charles TeMechelen

3. PEMBUKTIAN PERISTIWA BESERTA SUMBERNYA

1. Pada tahun 1882, Henri Louis Charles Te Mechelen, yang saat itu menjabat sebagai Inspektur Kepala Regi Opium dan Asisten Residen di Jawa Tengah, mencatat bahwa sekitar 1 dari 20 orang Jawa menghisap opium, menunjukkan penyebaran yang sangat luas di masyarakat lokal.

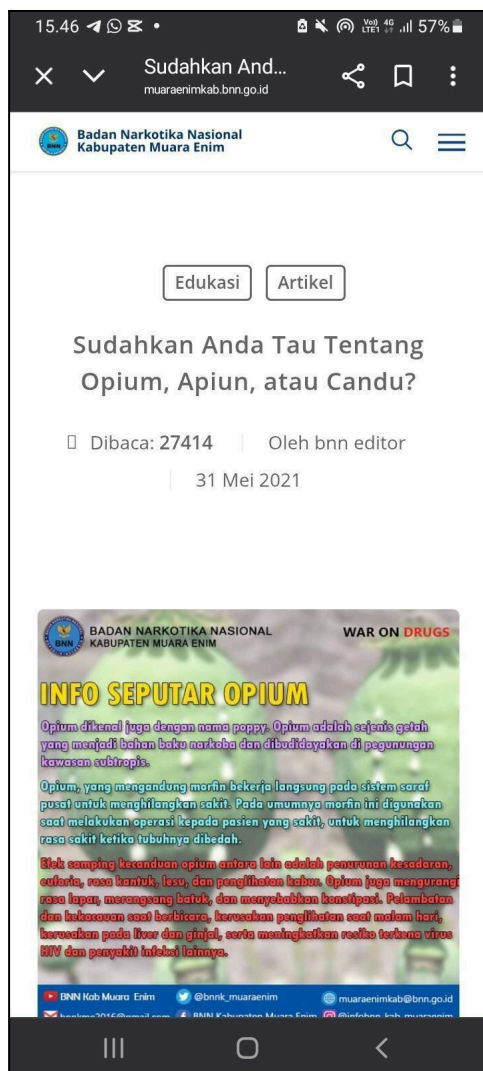
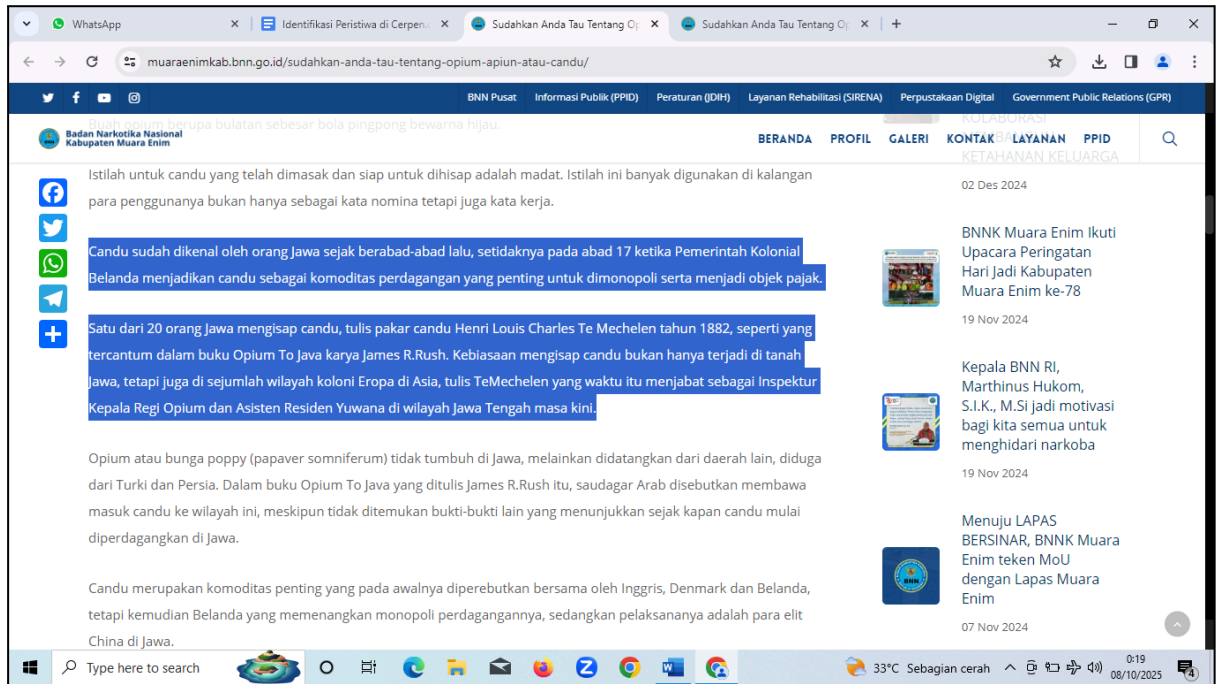
Sumber:

1.1 Blog Resmi BNN Kabupaten Muara Enim

Diunggah Pada 31 Mei 2021

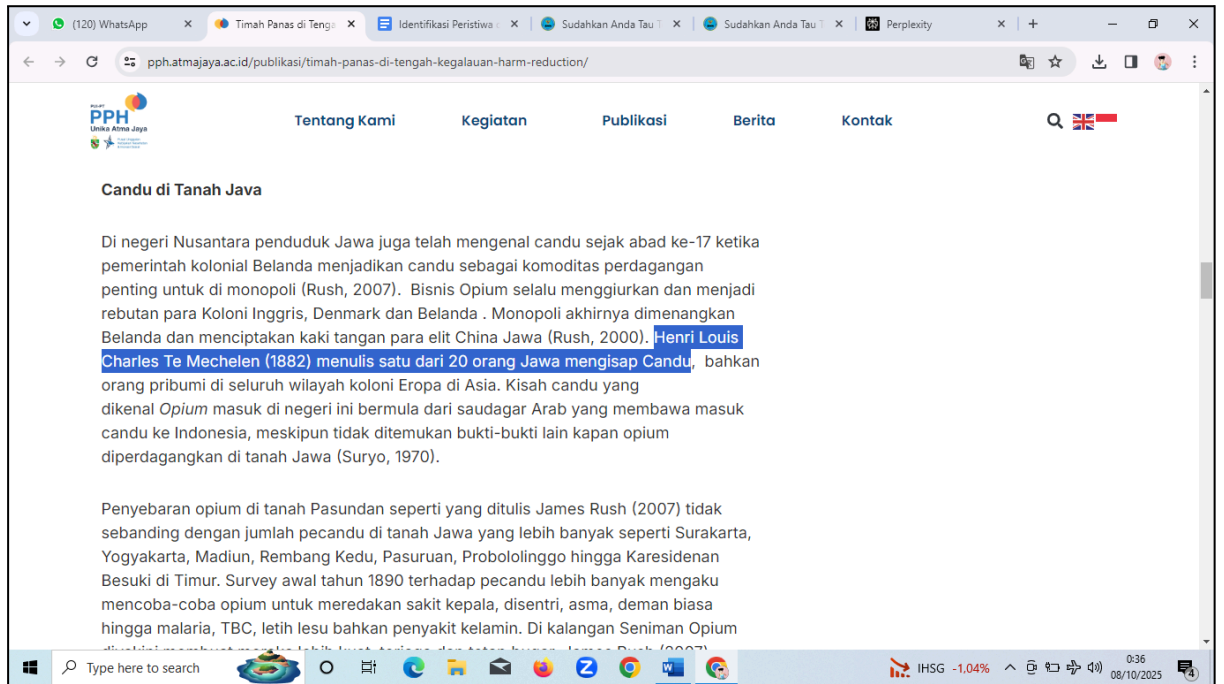
Diakses pada 23 Oktober 2025

<https://muaraenimkab.bnn.go.id/sudahkan-anda-tau-tentang-opium-apiun-atau-candu/>



1.2. Blog PPH Unika Atma Jaya
Diunggah pada 2020
Diakses pada 23 Oktober 2025

<https://pph.atmajaya.ac.id/publikasi/timah-panas-di-tengah-kegalauan-harm-reduction/>



2. Opium yang diperjualbelikan di Jawa berasal dari impor luar negeri pertama kali dibawa oleh saudagar Arab sebelum monopoli perdagangan opium dipegang oleh Belanda dan elit Cina di Jawa. Pemerintah Hindia Belanda mengimpor opium dari berbagai negara. Negara-negara yang dijadikan pemasok opium adalah negara-negara di Benua Asia seperti, India, Persia, Turki, dan Singapura
Sumber:

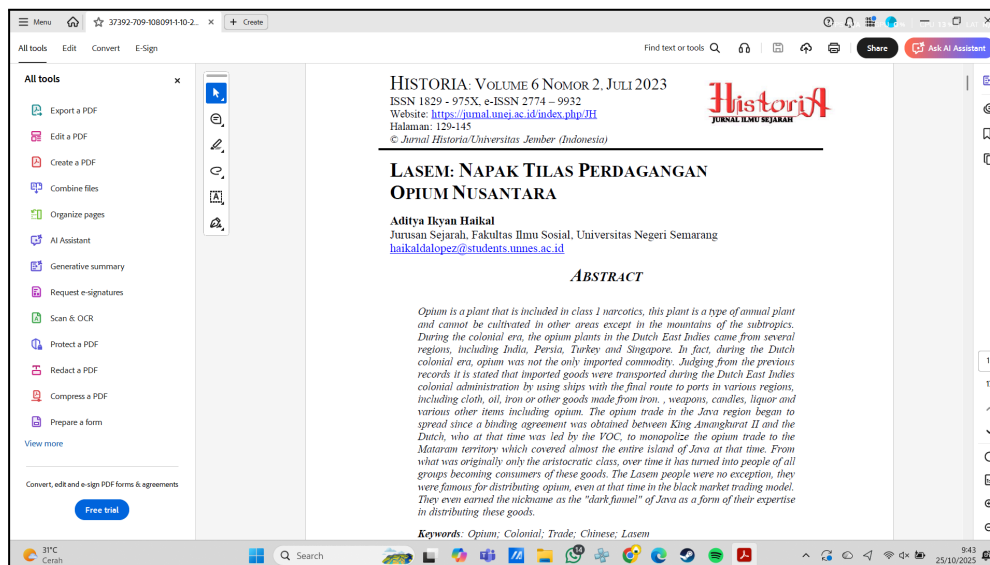
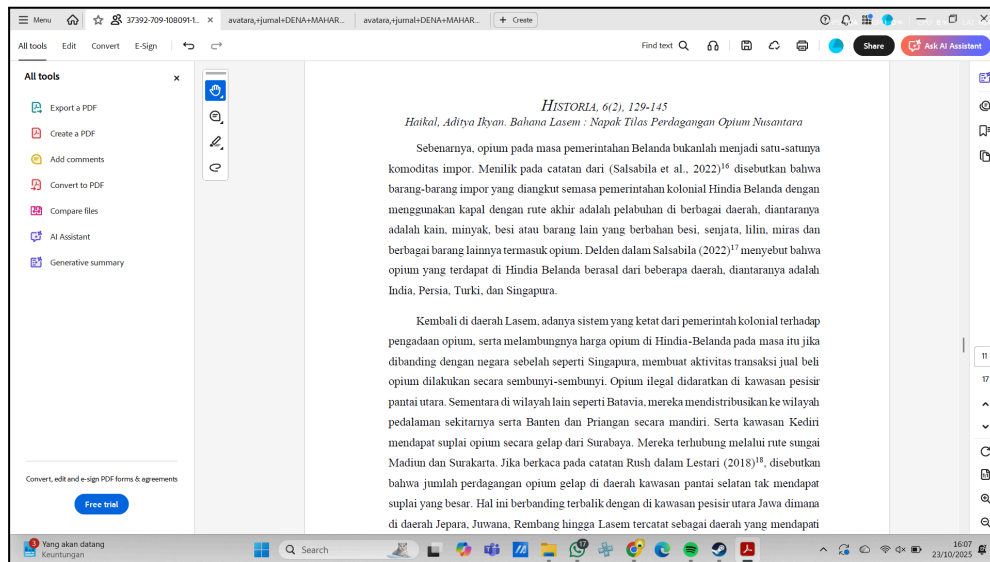
2.1. ” LASEM: NAPAK TILAS PERDAGANGAN OPIUM NUSANTARA” (Jurnal Historia/Universitas Jember (Indonesia): Halaman: 129-145: VOLUME 6 NOMOR 2)

Diunggah pada Juli 2023

Diakses pada 23 Oktober 2025

<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JH>,

<https://acrobat.adobe.com/id/urn:aaid:sc:ap:c96fe2b9-31e8-4add-89d5-3708dc147654>

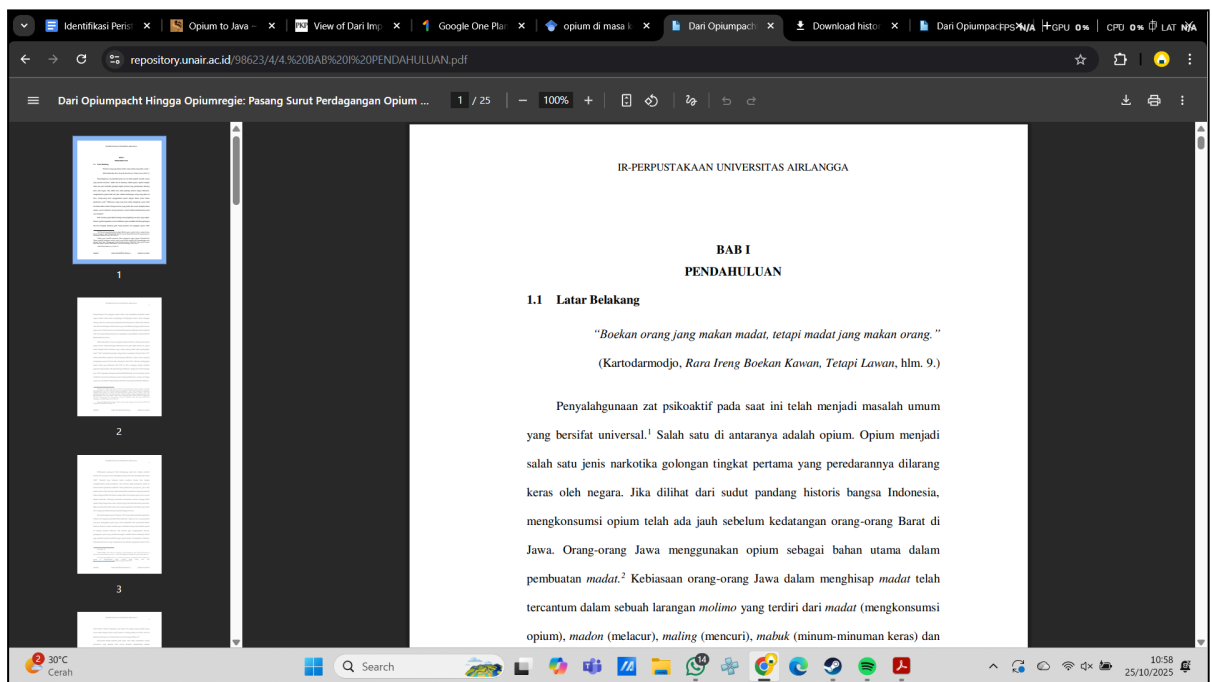
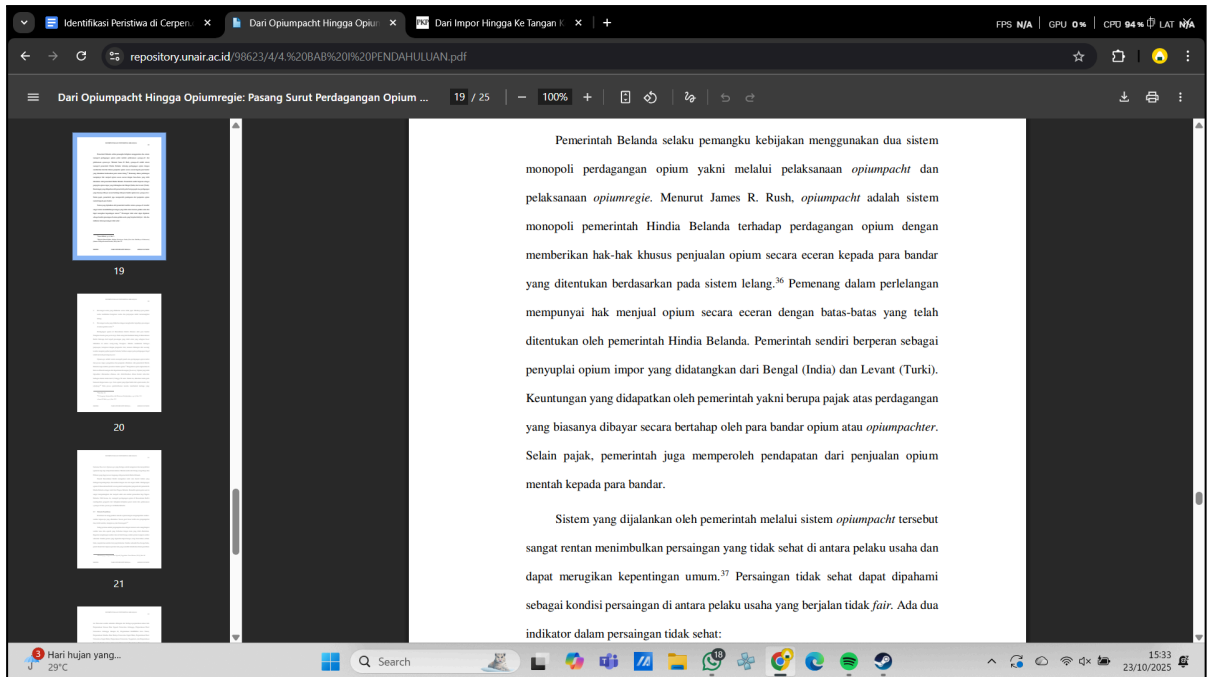


2.2 Sumber: repository.unair.ac.id

Diunggah pada Juni 2022

Diakses pada 23 Oktober 2025

<https://repository.unair.ac.id/98623/4/4.%20BAB%20I%20PENDAHULUAN.pdf>



2.3. Blog Resmi BNN Kabupaten Muara Enim

Diunggah Pada 31 Mei 2021

Diakses pada 23 Oktober 2025

<https://muaraenimkab.bnn.go.id/sudahkan-anda-tau-tentang-opium-apiun-atau-candu/>

16.20 52%
muaraenimkab.bnn.go.id/su

Badan Narkotika Nasional
Kabupaten Muara Enim

menjabat sebagai Inspektur Kepala Regi Opium dan Asisten Residen Yuwana di wilayah Jawa

Salin Bagikan Pilih semua

Opium atau bunga poppy (papaver somniferum) tidak tumbuh di Jawa, melainkan didatangkan dari daerah lain, diduga dari Turki dan Persia. Dalam buku *Opium To Java* yang ditulis James R. Rush itu, saudagar Arab disebutkan membawa masuk candu ke wilayah ini, meskipun tidak ditemukan bukti-bukti lain yang menunjukkan sejak kapan candu mulai diperdagangkan di Jawa.

Candu merupakan komoditas penting yang pada awalnya diperebutkan bersama oleh Inggris, Denmark dan Belanda, tetapi kemudian Belanda yang memenangkan monopoli perdagangannya, sedangkan pelaksananya adalah para elit China di Jawa.

Belanda melalui Kompeni Belanda di Hindia Timur (Vereenigde Ost Indische Companie/

15.50 56%
Timah Panas d...
pph.atmajaya.ac.id

PPH
Unita Alma Mater

Opini Sosial-Perilaku

Timah Panas di Tengah Kegagalan Harm Reduction

2020
Yohanes Gentar;



Foto Hanya Ilustrasi.

Indonesia English

Cerita epik *harm reduction (HR)* kini menyisakan kepingan sejarah. Ia telah

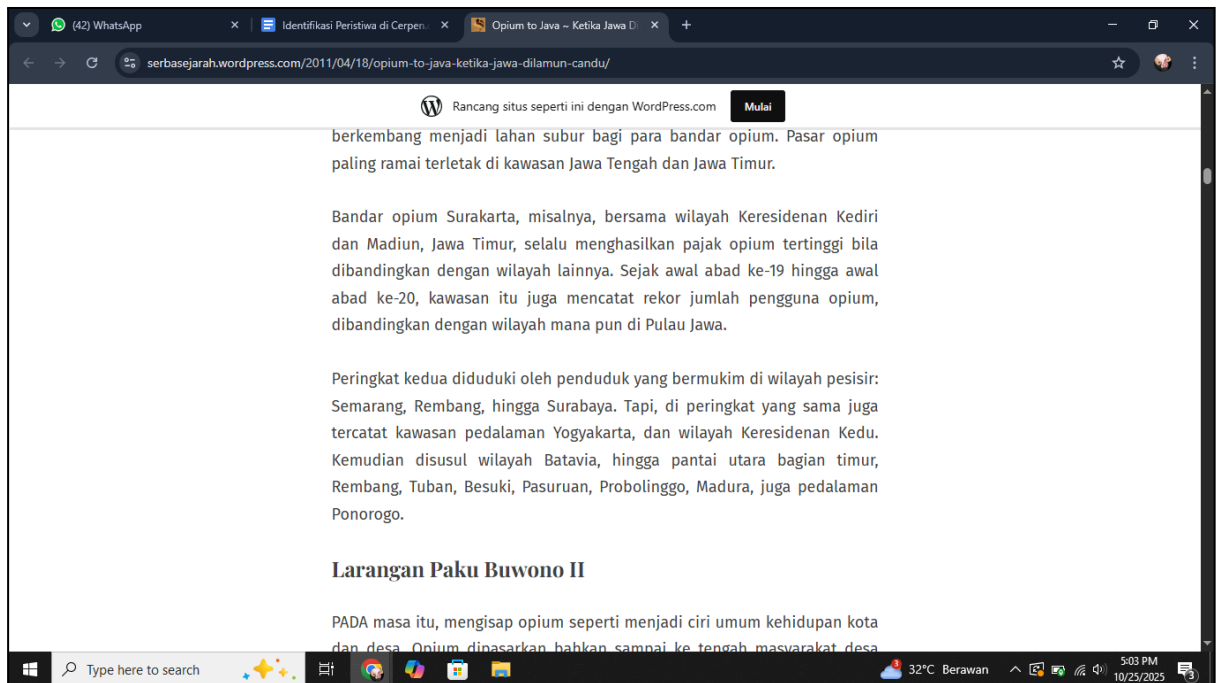
3. Pada awal abad ke-19, peredaran opium sudah merata di pesisir utara Jawa mulai dari Batavia, Tuban, Gresik, Surabaya hingga Pulau Madura. Bahkan opium sudah menyusup ke pedalaman seperti di Keraton Surakarta dan Yogyakarta, dengan ribuan titik penjualan resmi. Opium yang diimpor lalu diolah di Batavia dan kemudian didistribusikan ke tempat penjualan opium yang sudah disediakan di masing masing keresidenan.

3.1 Sumber: Serba Sejarah

Diunggah pada 2011

Diakses pada 25 Oktober 2025

<https://serbasejarah.wordpress.com/2011/04/18/opium-to-java-ketika-jawa-dilamun-candu/>

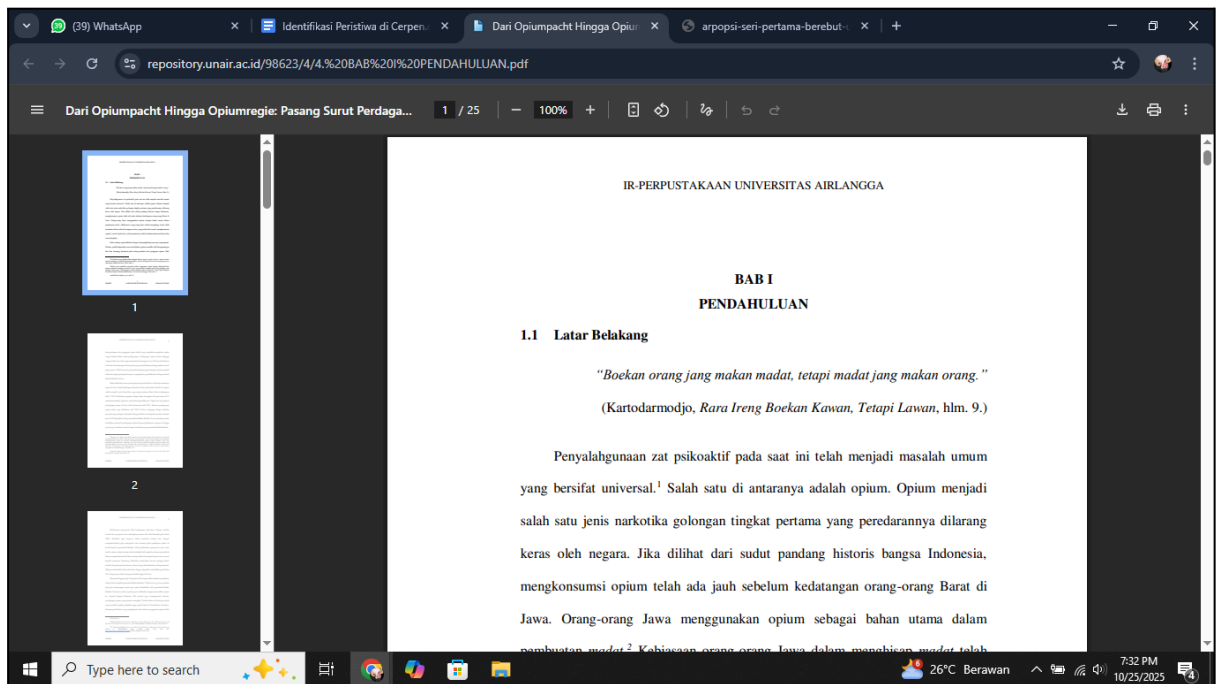
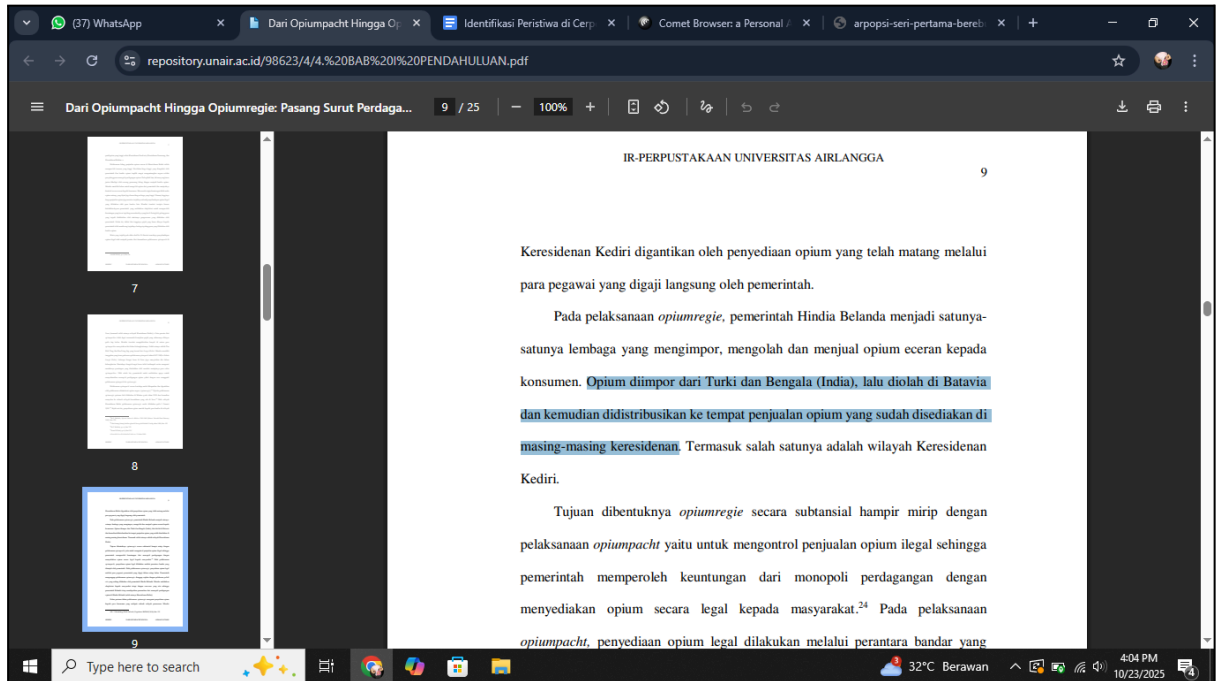


3.2 Sumber: repository.unair.ac.id

Diunggah pada Juni 2022

Diakses pada 23 Oktober 2025

<https://repository.unair.ac.id/98623/4/4.%20BAB%20I%20PENDAHULUAN.pdf>



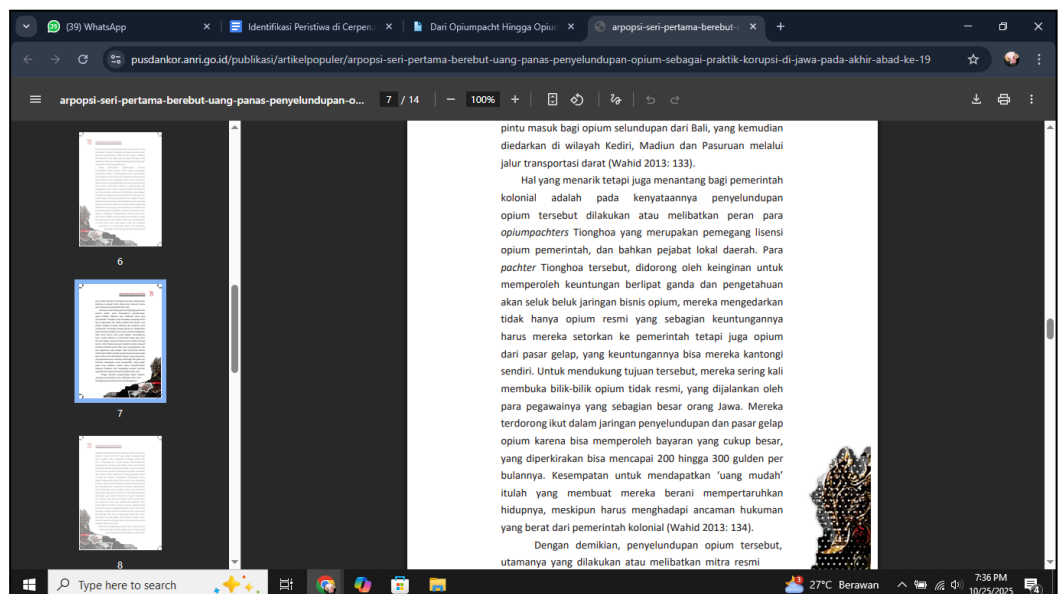
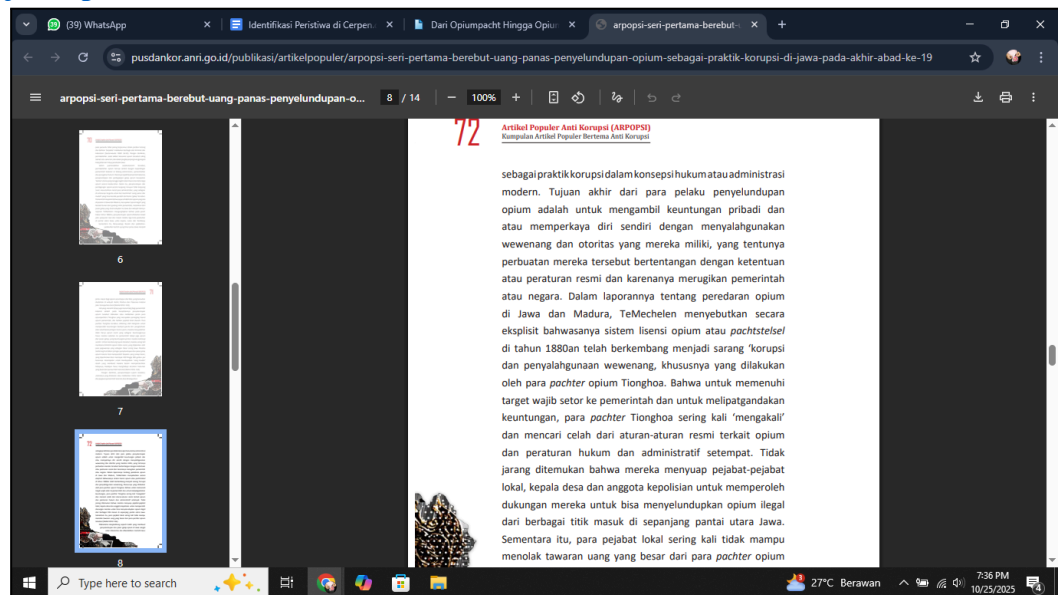
4. Kondisi pasar gelap opium ilegal dua kali lipat lebih besar dari pasar resmi selama dekade 1880-an, menyebabkan pemerintah kolonial lakukan investigasi dan pemberantasan serius. Jika mereka ingin keuntungan lebih maka opium matang yang dijual juga harus dengan harga yang tinggi. Namun, tingginya harga penjualan opium juga memicu terjadinya sebuah penyelundupan opium ilegal yang dilakukan oleh para bandar lain

4.1. Sumber: <https://pusdankor.anri.go.id/>

Diunggah pada 2025

Diakses pada 25 Oktober 2025

<https://pusdankor.anri.go.id/publikasi/artikelpopuler/arpopsi-seri-pertama-berebut-uang-panas-penyelundupan-opium-sebagai-praktik-korupsi-di-jawa-pada-akhir-abad-ke-19>

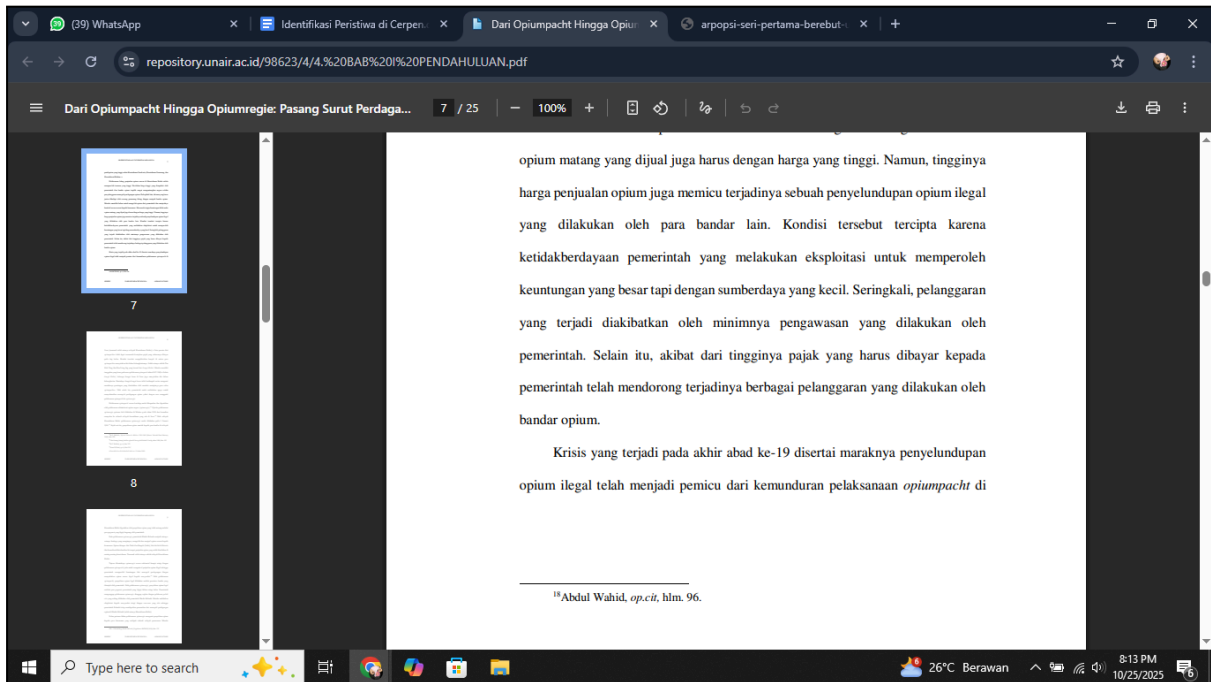
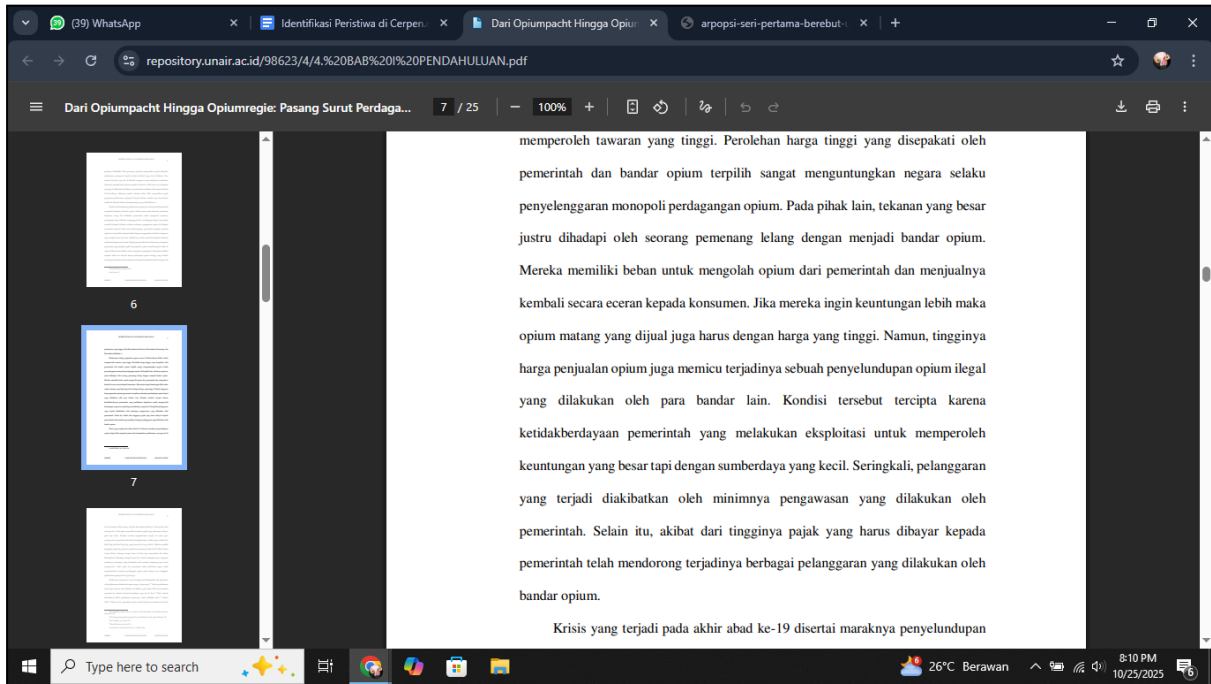


4.2. Sumber : repository.unair.ac.id

Diunggah pada Juni 2022

Diakses pada hari 25 Oktober 2025

<https://repository.unair.ac.id/98623/4/4.%20BAB%20I%20PENDAHULUAN.pdf>



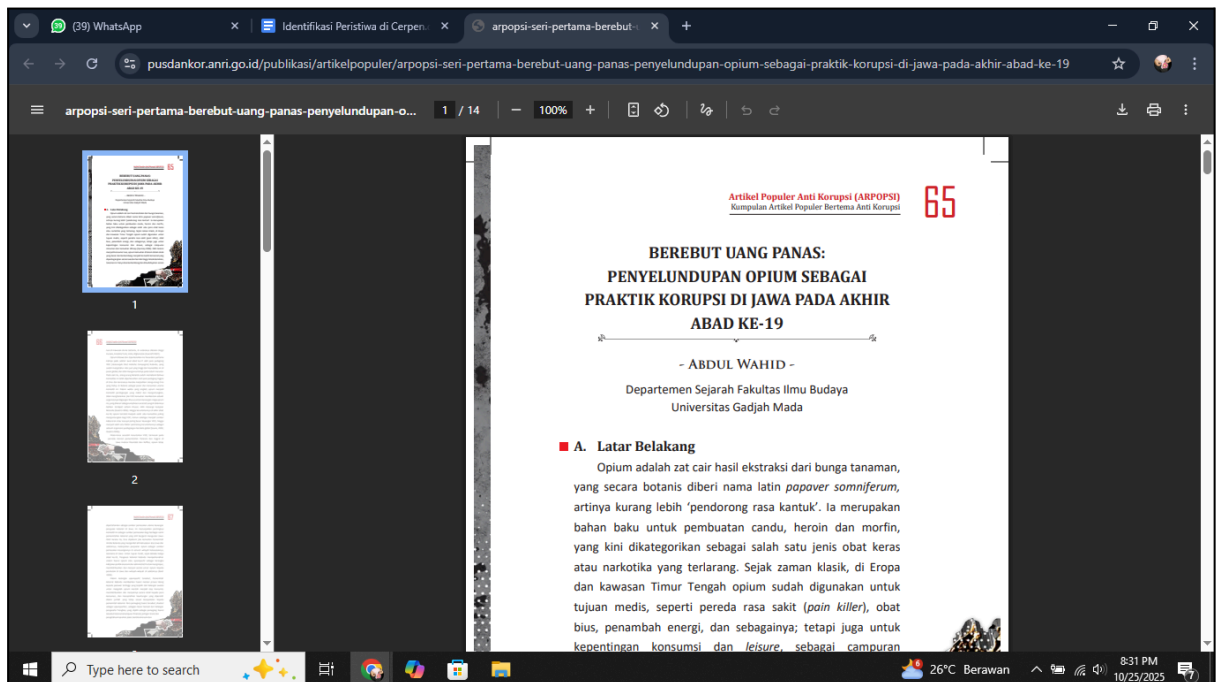
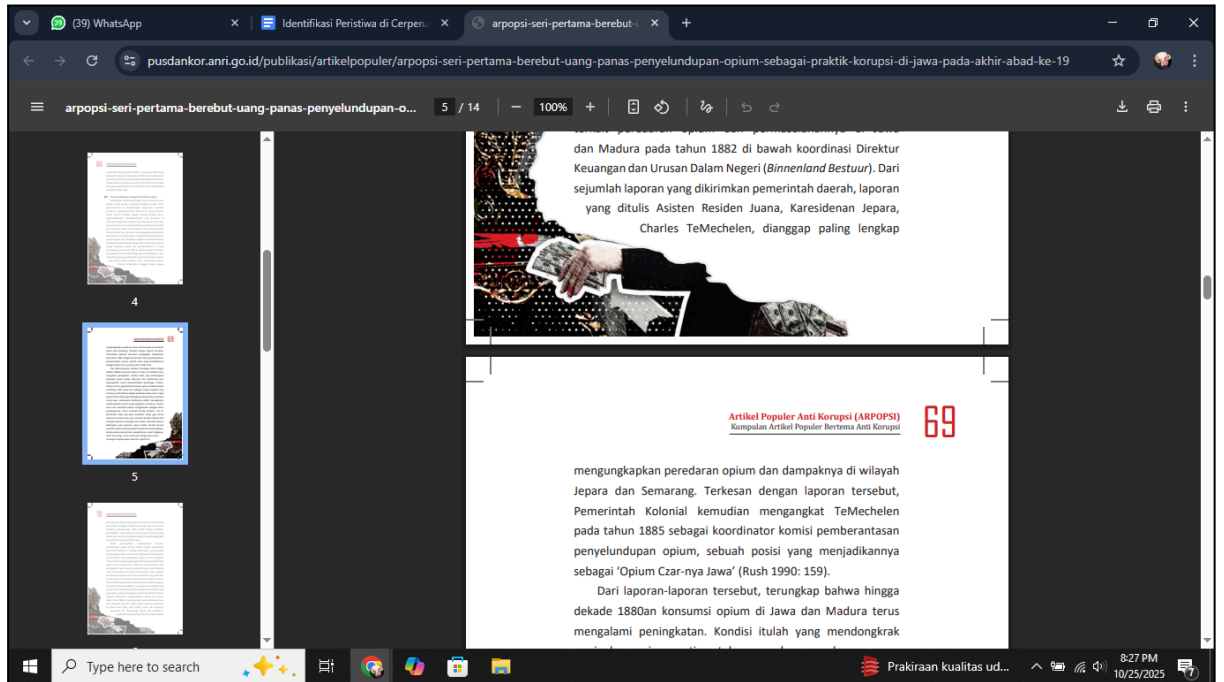
5. Pemerintah kolonial mengangkat Charles Te Mechelen pada tahun 1885 sebagai koordinator komisi pemberantasan penyelundupan opium, posisinya memungkinkan dia dikenal sebagai "Opium Czar" di Jawa.

Sumber: <https://pusdankor.anri.go.id/>

Diunggah pada 2025

Diakses pada 25 Oktober 2025

<https://pusdankor.anri.go.id/publikasi/artikelpopuler/arpopsi-seri-pertama-berebut-uang-panas-penyelundupan-opium-sebagai-praktik-korupsi-di-jawa-pada-akhir-abad-ke-19>



6. Dampak sosial dari penyebaran opium termasuk meningkatnya angka kecanduan, kemiskinan desa yang disebabkan oleh pondok-pondok candu yang memengaruhi kehidupan warga, bahkan memengaruhi moral dan produktivitas masyarakat Jawa di masa itu.

Sumber: Detik.Com

Diunggah pada 30 Januari 2025

Diakses pada 25 Oktober 2025

<https://news.detik.com/x/detail/crimestory/20250130/Meracuni-Rakyat-dengan-Opium/>

The screenshot shows a news article on the Detik.com website. The article is titled "Meracuni Rakyat dengan Opium" and is part of the "Crimestory" section. The main text discusses the social impact of opium, mentioning that many people became addicts and that the colonial government legalized the sale of opium. It also mentions that opium was used to fund the military and that many people became addicted to it. The article is dated 30 January 2025 and was accessed on 25 October 2025. The website's navigation bar includes "Home", "detikNews", "Investigasi", "Spotlight", "Intermeso", "Crimestory", and "Indeks". There are also social media sharing icons for Facebook and Twitter.

The screenshot shows the title page of the article "Meracuni Rakyat dengan Opium" on the Detik.com website. The title is prominently displayed in a large, bold font. Below the title, there is a sub-headline: "Banyak kaum pribumi yang menjadi penjahat karena madat atau opium. Tapi, kondisi itu sengaja diciptakan pemerintah kolonial untuk menghancurkan moral rakyat dan perjuangan." The article is dated "Minggu, 2 Februari 2025" and is attributed to "Foto: Woodbury & Page, Wereldmuseum Amsterdam". The website's navigation bar includes "Home", "detikNews", "Investigasi", "Spotlight", "Intermeso", "Crimestory", and "Indeks". There are also social media sharing icons for Facebook and Twitter.

7. Pada masa itu, sistem opiumpacht masih berlangsung sebagai mekanisme resmi penjualan opium, namun pihak-pihak tertentu sering menyelundupkan opium melewati sistem resmi ini untuk menikmati keuntungan lebih besar.

Sumber :

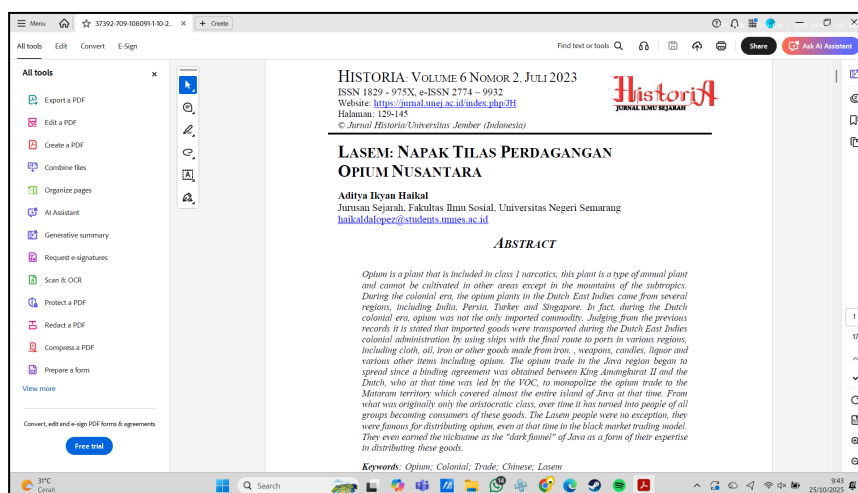
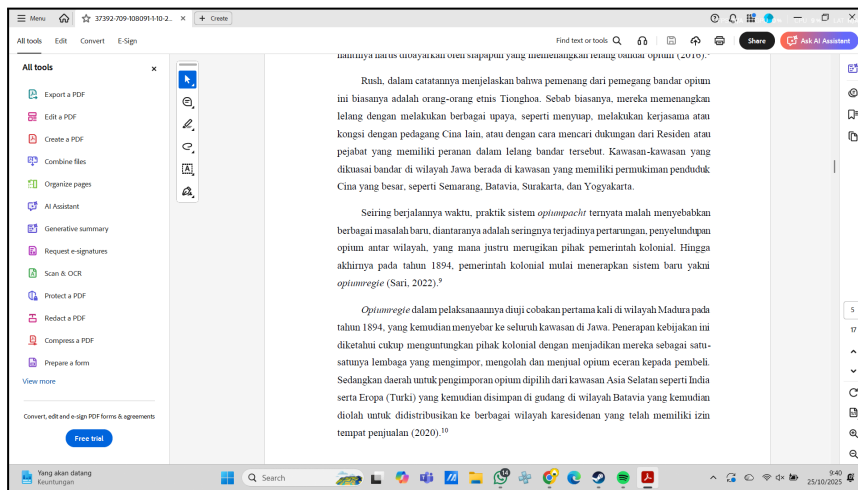
7.1. ” LASEM: NAPAK TILAS PERDAGANGAN OPIUM NUSANTARA” (Jurnal Historia/Universitas Jember (Indonesia): Halaman: 129-145: VOLUME 6 NOMOR 2

Diunggah pada Juli 2023

Diakses pada 23 Oktober 2025

<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JH>,

<https://acrobat.adobe.com/id/urn:aaid:sc:ap:c96fe2b9-31e8-4add-89d5-3708dc147654>

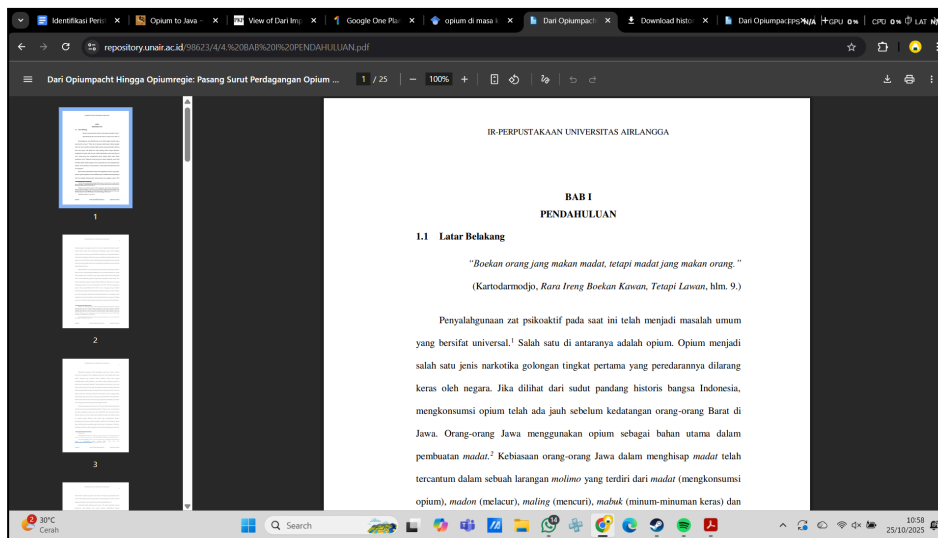
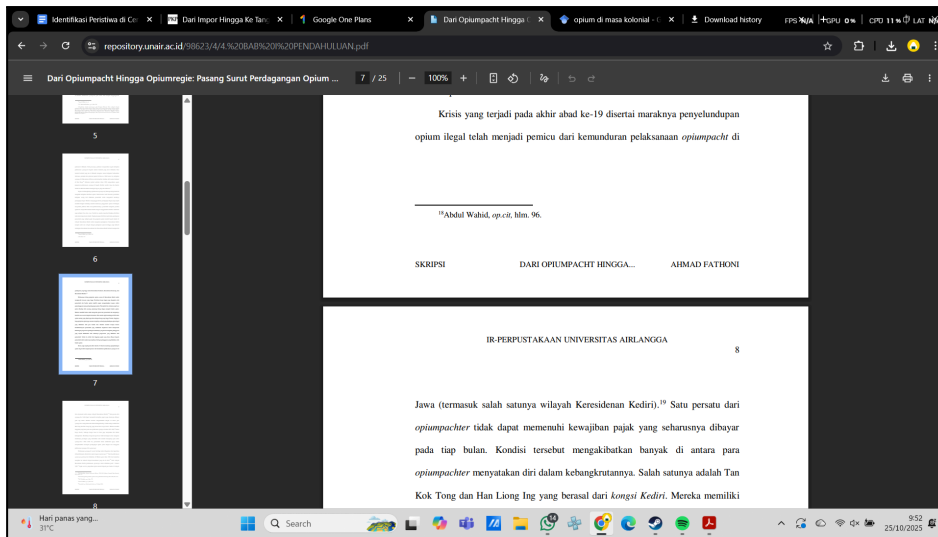


7.2 Sumber : repository.unair.ac.id

Diunggah pada Juni 2022

Diakses pada tanggal 23 Oktober 2025

<https://repository.unair.ac.id/98623/4/4.%20BAB%20I%20PENDAHULUAN.pdf>



8. Opiumregie merupakan sistem peredaran opium yang bertujuan untuk mengganti sistem lama yaitu opiumpacht yang gagal. Opiumregie dibuat oleh pemerintah Belanda guna menindaklanjuti dan membuat para pengedar opium ilegal berhenti serta kembali memonopoli perdagangan opium.

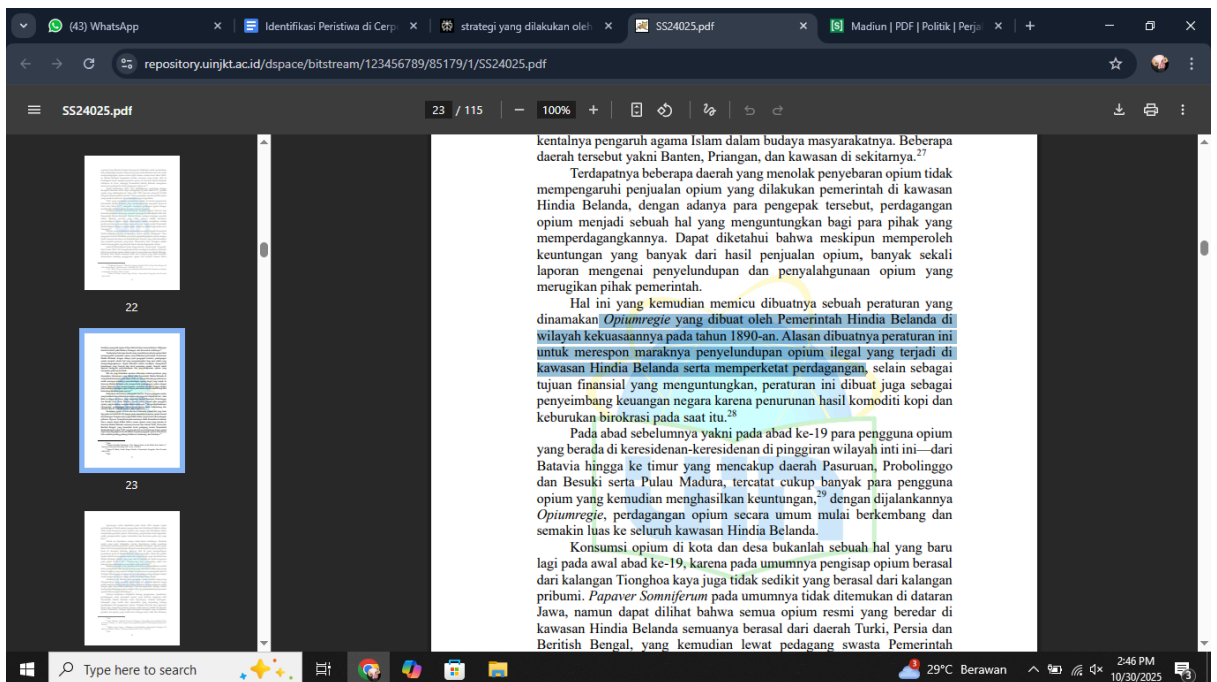
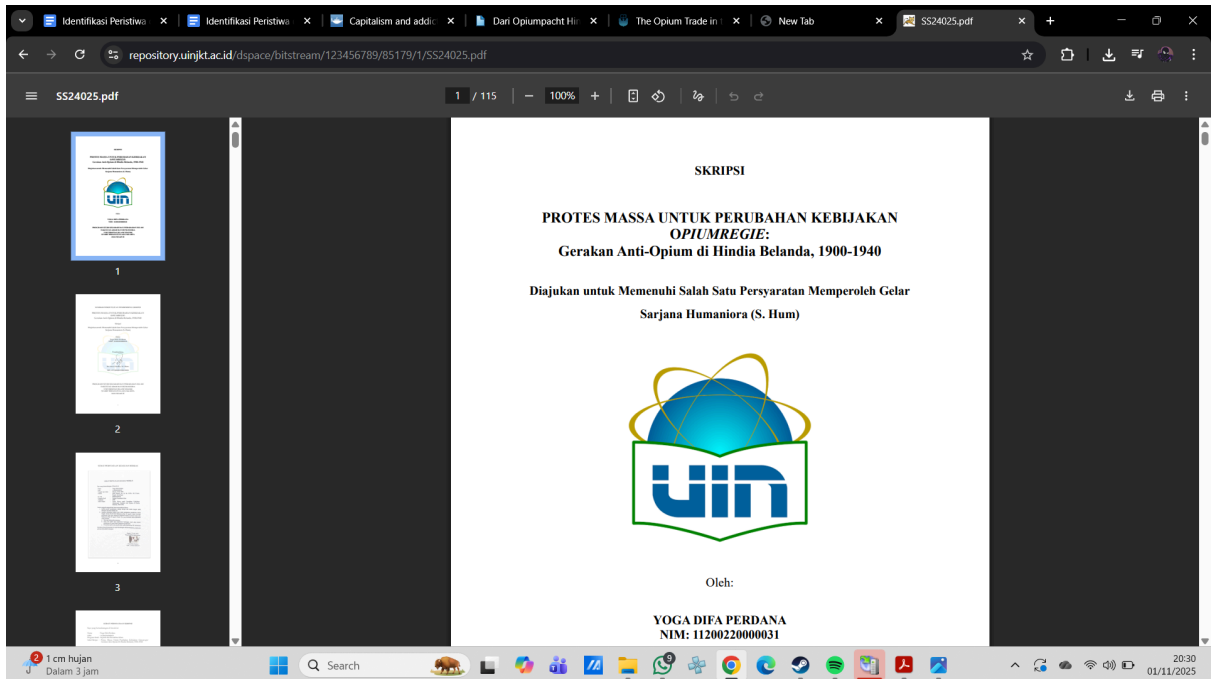
Sumber :

8.1 sumber : repository.uinjkt.ac.id

Diunggah pada Juli 2024

Diakses pada 1 November 2025

<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/85179/1/SS24025.pdf>



8.2 Sumber : Sumber : repository.unair.ac.id

Diunggah pada Juni 2022

Diakses pada tanggal 1 November 2025

<https://repository.unair.ac.id/98623/4/4.%20BAB%20I%20PENDAHULUAN.pdf>

Menu avatara,jumal+DENA+MAHAR... Capitalism and addiction-the Chi... 4. BAB I PENDAHULUAN x + Create

All tools Edit Convert E-Sign Find text or tools Share Ask AI Assistant

All tools

- Export a PDF
- Edit a PDF
- Create a PDF
- Combine files
- Organize pages
- AI Assistant
- Generative summary
- Request e-signatures
- Scan & OCR
- Protect a PDF
- Redact a PDF
- Compress a PDF
- Prepare a form

View more

Convert, edit and e-sign PDF forms & agreements

Free trial

konsumen. Opium diimpor dari Turki dan Bengala (India), lalu diolah di Batavia dan kemudian didistribusikan ke tempat penjualan opium yang sudah disediakan di masing-masing keresidenan. Termasuk salah satunya adalah wilayah Keresidenan Kediri.

Tujuan dibentuknya *opiumregie* secara substansial hampir mirip dengan pelaksanaan *opiumpacht* yaitu untuk mengontrol penjualan opium ilegal sehingga pemerintah memperoleh keuntungan dari monopoli perdagangan dengan menyediakan opium secara legal kepada masyarakat.²⁴ Pada pelaksanaan *opiumpacht*, penyediaan opium legal dilakukan melalui perantara bandar yang ditunjuk oleh pemerintah. Pada pelaksanaan *opiumregie*, penyediaan opium legal melalui para pegawai pemerintah yang digaji dalam setiap bulan. Pemerintah menganggap pelaksanaan *opiumregie* dianggap sejalan dengan pelaksanaan *politik eris* yang sedang dilakukan oleh pemerintah Hindia Belanda. Mereka melakukan eksploitasi kepada masyarakat tetapi dengan cara-cara yang etis sehingga pemerintah Belanda tetap mendapatkan pemasukan dari monopoli perdagangan opium di Hindia Belanda (salah satunya Keresidenan Kediri).

Fokus pertama dalam pelaksanaan *opiumregie* mengenai penyediaan opium kepada para konsumen yang meliputi seluruh wilayah pemasaran. Mereka

Hujan lebat Besar

20:41 01/11/2025

Identifikasi Peri... Opium to Java... View of Dari Imi... Google One Plus... opium di masa... Dari Opiumpacht... Download histor... Dari Opiumpacht... CPU 0% GPU 0% LAT NA

repository.unair.ac.id/98623/4/4.%20BAB%20%20PENDAHULUAN.pdf

Dari Opiumpacht Hingga Opiumregie: Pasang Surut Perdagangan Opium ... 1 / 25 100% +

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

"Boekan orang jang makan madat, tetapi madat jang makan orang."
(Kartodarmodjo, Rara Ireng Boekan Kawan, Tetapi Lawan, hlm. 9.)

Penyalahgunaan zat psikoaktif pada saat ini telah menjadi masalah umum yang bersifat universal.¹ Salah satu di antaranya adalah opium. Opium menjadi salah satu jenis narkotika golongan tingkat pertama yang peredarannya dilarang keras oleh negara. Jika dilihat dari sudut pandang historis bangsa Indonesia, mengkonsumsi opium telah ada jauh sebelum kedatangan orang-orang Barat di Jawa. Orang-orang Jawa menggunakan opium sebagai bahan utama dalam pembuatan *madat*.² Kebiasaan orang-orang Jawa dalam menghisap *madat* telah tercantum dalam sebuah larangan *molimo* yang terdiri dari *madat* (mengonsumsi opium), *madon* (melacur), *maling* (mencuri), *mabuk* (minum-minuman keras) dan

30°C Cerah

10:38 25/10/2025

DAFTAR PUSTAKA

- Rush, J. R. (2007). *Opium to Java: Revenue Farming and Chinese Enterprise in Colonial Indonesia, 1860-1910*. Diakses dari <https://muaraenimkab.bnn.go.id/sudahkan-anda-tau-tentang-opium-apiun-atau-candu/>
- ARPOPSI ANRI. (2025). Berebut Uang Panas: Penyelundupan Opium sebagai Praktik Korupsi di Jawa pada Akhir Abad ke-19. Diakses dari <https://pusdankor.anri.go.id/publikasi/artikelpopuler/arpopsi-seri-pertama-berebut-uang-panas-penyelundupan-opium-sebagai-praktik-korupsi-di-jawa-pada-akhir-abad-ke-19>
- Serba Sejarah. (2011). Opium To Java: Ketika Jawa Dilamun Candu. Diakses dari <https://serbasejarah.wordpress.com/2011/04/18/opium-to-java-ketika-jawa-dilamun-candu/>
- DetikNews. (2024). Meracuni Rakyat dengan Opium. Diakses dari <https://news.detik.com/x/detail/crimestory/20250130/Meracuni-Rakyat-dengan-Opium/>
- e-Journal Hamzanwadi. (2022). Sistem Opiumpacht dan Penyelundupan Opium di Jawa. *Fakultas Humaniora dan Sastra*, 1(1). Diakses dari <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/fhs/article/view/5349>
- Wikipedia. (2024). Charles te Mechelen. Diakses dari https://id.wikipedia.org/wiki/Charles_te_Mechelen
- Repository Unair. (2022). Dari Opiumpacht. Hingga Opiumregie: Pasang Surut Perdagangan Opium Di Keresidenan Kediri, 1833-1931. Diakses dari <https://repository.unair.ac.id/98623/4/4.%20BAB%20I%20PENDAHULUAN.pdf>
- Repository Uinjkt. (2024). PROTES MASSA UNTUK PERUBAHAN KEBIJAKAN OPIUMREGIE: Gerakan Anti-Opium di Hindia Belanda, 1900-1940. Diakses dari <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/85179/1/SS24025.pdf>
- HISTORIA. (2023). LASEM: NAPAK TILAS PERDAGANGAN OPIUM NUSANTARA 2(6). Diakses dari <https://acrobat.adobe.com/id/urn:aaid:sc:AP:9aaa226b-97b3-4171-b4a9-2990ef563ba8>